

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU BANGUNAN DI KELAS X TGB SMK NEGERI 7 SURABAYA

Apriliya Rizkiyah

SI Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: apriliya.rizkiyah@yahoo.com

Dosen Pembimbing: Dr. Nurmi Frida D.B.P, M.Pd.

Abstrak

Blended learning adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet (*E-Learning*) yang dikombinasikan dengan tatap muka di kelas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa, kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan respon siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. Pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi, dan angket respon siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Hasil belajar siswa setelah penerapan *Blended Learning* mengalami peningkatan, persentase ketuntasan belajar sebelum tindakan adalah 30,30%, setelah tindakan siklus 1 adalah 72,73%, dan setelah tindakan siklus 2 adalah 87,88%. (2) Hasil kegiatan mengajar guru mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan jumlah nilai rata-rata 55 dalam kategori cukup dan siklus 2 dengan jumlah nilai rata-rata 68,33 dalam kategori baik. (3) Hasil kegiatan belajar siswa siklus 1 dengan jumlah nilai rata-rata 26,33 dalam kategori kurang, dan siklus 2 dengan jumlah nilai rata-rata 35 dalam kategori baik. (4) Hasil respon siswa siklus 1 terhadap 33 siswa mendapatkan jumlah nilai 1210, dengan rata-rata 36,67 dalam kategori baik, dan siklus 2 terhadap 31 siswa mendapatkan jumlah nilai 1242, dengan jumlah rata-rata 40,06 dan termasuk dalam kategori sangat baik

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Blended Learning, E-Learning*

Abstract

Blended learning is a teaching strategy that utilizes Internet technologies (*e-Learning*) combined with face-to-face in the classroom. The purpose of this research is to increase student learning, teaching activities, learning activities, and student responses in the application of *Blended Learning*.

This research is classroom action research refers to the Kemmis model that consists of four components: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in class X TGB SMK Negeri 7 Surabaya. The data was collected used test, observations, and questionnaire. The data analysis used the quantitative descriptive analysis.

The results show as follows. (1) Student learning outcomes after the implementation of *Blended Learning* has increased, the percentage of mastery learning before action is 30.30%, after the cycle 1 of action is 72.73%, and after 2 cycles of action is 87.88%. (2) The results of the teaching activities of teachers has increased from cycle 1 to the number of the average value of 55 in a sufficient category and cycle 2 the number average value of 68.33 in a good categories. (3) The results of student learning activities with a number of cycle 1 the average value of 26.33 in a low category, and the number of cycle 2 the average value of 35 in a good categories. (4) The results of students' responses to the 33 cycle 1 students get a total value of 1210, with an average of 36.67 in a good categories, and the second cycle of 31 students get a total value of 1242, the average number of 40.06 and included in a very good category.

Keyword: *Blended Learning, E-Learning*

PENDAHULUAN

Hasil observasi di SMK Negeri 7 Surabaya selama pelaksanaan PPL 2 diperoleh informasi bahwa peserta didik dalam mengikuti pelajaran cenderung pasif dan merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Hasil penilaian terhadap ketuntasan belajar siswa dalam mata Pelajaran Ilmu Bangunan menunjukkan angka yang masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Negeri 7 Surabaya adalah 77,78. Hasil penilaian selama pelaksanaan PPL 2 menunjukkan bahwa siswa yang mampu mencapai KKM dalam mata Pelajaran Ilmu Bangunan hanya sebesar 51,22% dengan nilai rata-rata 69,42, sedangkan proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika 75% siswa di kelas mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah.

Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Bangunan perlu ditingkatkan untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya yang ada. Salah satu sumber daya yang dapat digunakan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi khususnya teknologi internet. Teknologi internet merupakan teknologi yang sedang mengalami perkembangan sangat pesat, sehingga sangat strategis untuk digunakan dalam bidang pendidikan.

Strategi pembelajaran khusus diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami Mata Pelajaran Ilmu Bangunan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempermudah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi adalah *blended learning*. (Izzudin, 2012: 14). *Blended learning* adalah kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web (internet) dengan pembelajaran tradisional “tatap muka” (Sjukur, 2012: 4). Penerapan *blended learning* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Penerapan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya”. Tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut, (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya. (2) Untuk mengetahui kegiatan mengajar guru dalam menerapkan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya. (3) Untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dalam menerapkan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya. (4) Untuk mengetahui respon siswa pada penerapan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah *output* dari proses belajar. Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006: 22).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011: 30). Perubahan pengetahuan dan keterampilan akan terjadi setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan-pertimbangan mengenai informasi tadi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan (Daryanto, 2009: 175).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang menunjukkan adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ditunjukkan dengan perubahan apa yang telah terjadi pada diri orang tersebut dibanding sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan penilaian untuk mengetahui sejauhmana kompetensi tersebut telah dikuasai peserta didik.

Blended Learning

Blended learning adalah kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/ internet, *streaming video*,

komunikasi audio *synchronous* dan *asynchronous* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka” (Sjukur, 2012: 4). Penerapan *blended learning* diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Blended learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran online atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*) (Izzudin, 2012: 5).

Blended learning is the most logical and natural evolution of our learning agenda. It suggests an elegant solution to the challenges of tailoring learning and development to the needs of individuals. It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning. (Thorne, 2003: 16).

Thorne (2003: 16) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan evolusi yang paling logis dalam pembelajaran. *Blended learning* memberikan solusi untuk tantangan menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan untuk kebutuhan individu. *Blended learning* merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang terbaik dari pembelajaran tradisional. *Blended learning* adalah campuran dari teknologi multimedia, CD ROM *video streaming*, kelas virtual, *email*, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas.

Menurut Carman (2005: 2), ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*, yaitu:

- *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran *mandiri* (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara online.
- *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar.

- *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis *assessmen online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non-tes.
- *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun *online*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang merupakan gabungan antara pembelajaran dengan elektronik berbasis web (*e-learning*) dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Proses pembelajaran dengan *blended learning* akan lebih efektif karena proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara *conventional* atau tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara web atau *e-learning* dengan teknologi informasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran dengan *blended learning* dapat menggeser prinsip pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center* secara dinamis. Pembelajaran *blended learning* bersifat saling melengkapi kekurangan pembelajaran *face to face learning* dan *e-learning*, sebab menurut Munir (Izzudin, 2012: 11), kelemahan pembelajaran *e-learning* adalah siswa dan guru terpisah secara fisik sehingga interaksi secara tatap muka menjadi berkurang. *E-elearning* cenderung pada pelatihan daripada pendidikan yang mengarah pada kemampuan kognitif dan psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek afektif. Pembelajaran dengan *face to face learning* guru mampu memfungsikan dirinya sebagai pendidik dan memberikan dorongan motivasi secara langsung dan ekspresif kepada siswa. *Blended learning* membuat aktifitas siswa dalam kelas menjadi lebih variatif.

Mata Pelajaran Ilmu Bangunan

Ilmu Bangunan merupakan pelajaran dasar dalam SMK pada jurusan Bangunan. Ilmu Bangunan sebagai mata pelajaran dasar sebelum siswa mempelajari lebih lanjut tentang bangunan. Ilmu bangunan adalah mata pelajaran yang sangat penting, sehingga siswa harus dapat menguasai kompetensi-kompetensi dasar yang ada pada mata pelajaran ilmu bangunan. Ilmu bangunan adalah pelajaran yang sebagian besar memberikan teori-teori tentang bangunan, sehingga

banyak mata pelajaran lain yang akan merujuk pada mata pelajaran ini.

Ilmu bangunan memberikan banyak teori yang harus dipahami dan diterapkan oleh siswa, untuk itu seorang guru harus memikirkan sebuah strategi yang sesuai untuk mempermudah dalam menyampaikan materi-materi tersebut. Materi yang begitu banyak apabila disampaikan kepada siswa dengan metode ceramah biasa akan membuat siswa kurang bersemangat. Pembelajaran harus dibuat secara menarik dan menyenangkan agar siswa dapat bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Penelitian pembelajaran *blended learning* pada mata Pelajaran Ilmu Bangunan ini diterapkan pada kompetensi dasar memahami berbagai tipe pondasi dan menerapkan konsep penggunaan berbagai jenis pondasi sesuai dengan jenis tanahnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian dengan memberikan serangkaian perlakuan (*treatment*) secara terencana yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan subjek yang diteliti (Sukardi, 2012: 211). Desain Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada Model Kemmis, yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis* dan *Robin Mc Taggart*, yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Sukardi, 2012: 214-215).

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 7 Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 7 Surabaya. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 7 Surabaya dengan jumlah 33 orang.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan penelitian berupa perencanaan (penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian), tindakan (melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi *blended learning*), pengamatan/observasi (mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran), dan refleksi (mengkasi hasil pelaksanaan pembelajaran *blended learning*).

Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran (*e-learning*), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian

(LP), dan materi ajar/*hand out*. Instrumen penelitian berupa lembar tes hasil belajar, lembar observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa, dan lembar angket respon siswa.

Validitas perangkat pembelajaran dilakukan dengan validitas isi dengan *rational judgement expert*., yaitu pendapat dari ahli tentang perangkat pembelajaran dan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, metode observasi, dan metode angket. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data dengan statistik deskriptif kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk tabel dan grafik. Setelah itu melakukan penilaian dengan membandingkan skor hasil penilaian dengan skor kriteria berdasarkan kurva normal.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Masing-Masing Variabel

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat baik
2.	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3.	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Cukup
4.	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Kurang
5.	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2006: 453)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan pembelajaran siklus 1 perlu disiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Blended Learning*, sumber belajar yang berupa materi tentang berbagai tipe pondasi, dan evaluasi hasil belajar berupa *post test*. Penerapan strategi pembelajaran *Blended Learning* juga perlu menyiapkan media *e-learning* dengan LMS Moodle.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 di ikuti oleh 33 siswa, dengan pengajar adalah Ibu Indah Setyorini. Pengamat atau observer adalah Bapak Bambang Wuriyanto, Chotijah Ichsan, dan Aprihya Rizkiyah. Pengamatan yang dilakukan adalah kegiatan guru pada saat pembelajaran, kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang sudah disediakan. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning*, pada akhir siklus 1 setiap siswa diberi angket untuk memberikan respon atau pendapat terhadap pembelajaran *Blended Learning*.



Gambar 1. Tampilan Halaman Depan *E-Learning*



Gambar 2. Tampilan Halaman Materi *E-Learning*

Kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* siklus 1 dimulai dengan guru menyampaikan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini, dan memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa tentang pentingnya pondasi pada sebuah bangunan. Guru menjelaskan strategi pembelajaran *Blended Learning* dan cara menggunakan media *e-learning* kepada siswa. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Blended Learning* pada materi berbagai tipe pondasi dengan cara guru menerangkan materi secara langsung kepada siswa, dan memberikan tugas kepada siswa melalui *e-learning*.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* siklus 1 adalah siswa mengamati materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas pada media *e-learning* dengan komputer. Siswa melakukan diskusi bersama untuk memecahkan masalah dalam tugas. Siswa mempresentasikan tugas didepan kelas. Siswa mengikuti penilaian *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus 1.

Kelemahan pada siklus 1 adalah siswa belum sepenuhnya memahami media *e-learning*, siswa masih ada yang lupa password dan alamat web dari *e-*

learning, siswa tidak bertanya apabila tidak mengerti, guru kurang memotivasi siswa, guru kurang menguasai kelas pada saat proses pembelajaran dengan strategi *Blended Learning*. Solusi mengatasi kelemahan tersebut adalah setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, dilakukan pelatihan penggunaan *e-learning* bagi guru dan siswa, sehingga pada siklus 2 sudah bisa menerapkan strategi pembelajaran *blended learning* dengan baik. Siswa diberi waktu-waktu tertentu oleh guru untuk bertanya, guru memberikan motivasi kepada siswa yang menarik dan dapat meningkatkan antusias dalam belajar. Guru menggunakan LCD untuk menampilkan *e-learning* dengan memperlihatkan materi dan latihan yang ada di *e-learning*.

Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Kegiatan pembelajaran siklus 2 perlu terlebih dahulu membenahi kekurangan siklus 1 dengan memberikan pelatihan penggunaan *e-learning* bagi guru dan siswa di luar pembelajaran, sehingga pada siklus 2 sudah bisa menerapkan strategi pembelajaran *blended learning* dengan baik. Menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Blended Learning*, sumber belajar yang berupa materi tentang menerapkan konsep penggunaan berbagai jenis pondasi sesuai dengan jenis tanahnya, dan evaluasi hasil belajar berupa *post test*. Menyiapkan media *e-learning* dengan LMS Moodle untuk menerapkan strategi pembelajaran *Blended Learning* dilengkapi dengan pemberian motivasi berupa gambar dan video.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 di ikuti oleh 33 siswa, dengan pengajar adalah Ibu Indah Setyorini. Pengamat atau observer adalah Bapak Bambang Wuriyanto, Chotijah Ichsan, dan Apriliya Rizkiyah. Pengamatan yang dilakukan adalah kegiatan guru pada saat pembelajaran, kegiatan siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan yang sudah disediakan. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *Blended Learning*, pada akhir siklus 2 setiap siswa diberikan angket untuk memberikan respon atau pendapat terhadap pembelajaran *Blended Learning*.

Kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* siklus 1 dimulai dengan guru menyampaikan salam pembuka, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan gambar dan video yang ada dalam *e-*

learning. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *Blended Learning* pada materi menerapkan konsep penggunaan berbagai jenis pondasi sesuai dengan jenis tanahnya dengan cara guru menerangkan menggunakan LCD untuk menampilkan materi yang ada pada *e-learning* kepada siswa, dan memberikan tugas kepada siswa melalui *e-learning*. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Blended Learning* siklus 1 adalah siswa mengamati video motivasi dari guru. Siswa mengamati materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas pada media *e-learning* dengan komputer. Siswa melakukan diskusi bersama untuk memecahkan masalah dalam tugas. Siswa mempresentasikan tugas didepan kelas. Siswa mengikuti penilaian *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus 2.

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *Blended Learning* pada siklus 2 mengalami banyak kemajuan dari siklus 1. Siswa lebih antusias dan termotivasi dengan adanya video. Siswa lebih aktif bertanya pada guru. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan hasil belajar pada siklus 2 telah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 75%.

Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang menunjukkan adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri seseorang dibanding sebelumnya, untuk mengetahui hasil belajar, maka diperlukan adanya kegiatan penilaian hasil belajar. Siswa dinyatakan lulus atau tuntas dalam mengikuti pelajaran di SMK Negeri 7 Surabaya apabila mempunyai nilai tes hasil belajar lebih dari 77,78.

Hasil tes kognitif sebelum (*pre test*) diterapkan strategi pembelajaran *blended learning* terdapat 10 siswa yang tuntas dan 23 siswa yang tidak tuntas, serta mempunyai nilai rata-rata 65. Sedangkan, hasil tes kognitif sesudah diterapkan strategi pembelajaran *blended learning* terdapat 24 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, serta mempunyai nilai rata-rata 80,76. Hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan pada siklus 2, yaitu hasil tes kognitif sesudah diterapkan strategi pembelajaran *blended learning* terdapat 29 siswa yang tuntas dan 4 siswa

yang tidak tuntas, serta mempunyai nilai rata-rata 84,85.

Berdasarkan nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar maka dapat ditentukan persentase ketuntasan atau kelulusan siswa yaitu dengan membandingkan antara jumlah siswa yang lulus dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan sebelum tindakan adalah 30,30%, persentase ketuntasan belajar kognitif siswa setelah tindakan siklus 1 adalah 72,73%, dan persentase ketuntasan belajar kognitif siswa setelah tindakan siklus 2 adalah 87,88%. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dan sudah melebihi 75% dari seluruh siswa. Ketuntasan tersebut tak lepas dari perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Ketuntasan yang dicapai oleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa penguasaan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat setelah siswa menggunakan strategi *blended learning*.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa

No	Keterangan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Persentase yang tuntas	30,30%	72,73%	87,88%
2	Persentase yang tidak tuntas	69,70%	27,27%	12,12%



Gambar 3. Perbandingan Persentase Keuntasan Belajar Siswa

Kegiatan Mengajar Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Penilaian kegiatan mengajar guru diperoleh dari lembar observasi yang meliputi beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup,

dan penggunaan strategi pembelajaran. Hasil kemampuan atau kegiatan mengajar guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* dilakukan oleh 3 observer (2 orang mahasiswa, dan 1 orang guru) pada lembar observasi. Penilaian dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran. Penilaian kemampuan atau kegiatan mengajar guru dilakukan dengan membandingkan antara jumlah skor rata-rata dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kegiatan Mengajar Guru

Rentang Skor	Kriteria
$X > 80$	Sangat baik
$66,7 < X \leq 80$	Baik
$53,3 < X \leq 66,7$	Cukup
$40 < X \leq 53,3$	Kurang
$X \leq 40$	Sangat Kurang

Hasil kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 1 ditunjukkan pada tabel 4 dengan jumlah nilai rata-rata adalah 55. Menurut kriteria pada tabel 3, maka hasil kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* pada siklus 1 termasuk dalam kategori cukup. Jumlah skor terendah adalah dalam memotivasi siswa dan dalam penguasaan terhadap strategi pembelajaran, jumlah skor tertinggi adalah dalam menjelaskan tujuan, menjelaskan materi pelajaran, dan berpusat pada siswa. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa guru lebih menguasai materi dan membuat membuat pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan dalam penguasaan strategi pembelajaran masih kurang.

Tabel 4 Jumlah Nilai Hasil Pengamatan Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah Nilai
1	Pengamat 1	56
2	Pengamat 2	57
3	Pengamat 3	52
Jumlah		165
Rata-rata		55

Hasil kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 2 setelah dilakukan perbaikan, maka jumlah nilai rata-rata hasil kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* pada siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 68,33 sesuai dengan tabel 5. Kriteria penilaian kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* pada siklus 2 menurut tabel 3 termasuk dalam kategori baik. Aspek yang mengalami peningkatan pada siklus 2 adalah guru

memotivasi siswa melalui *e-learning* dengan video dan gambar yang menarik, berkeliling mengecek pekerjaan masing-masing siswa, penggunaan media pembelajaran *e-learning*, antusias guru, dan penguasaan strategi pembelajaran *blended learning*.

Tabel 5 Jumlah Nilai Hasil Pengamatan Kegiatan Mengajar Guru Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah Nilai
1	Pengamat 1	67
2	Pengamat 2	70
3	Pengamat 3	68
Jumlah		205
Rata-rata		68,33

Hasil pengamatan kemampuan atau kegiatan mengajar guru mengalami peningkatan tiap siklusnya. Kenaikan tersebut tak lepas dari perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Ketuntasan yang dicapai oleh guru menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan penggunaan strategi pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan Belajar Siswa dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Penilaian kegiatan belajar siswa diperoleh dari lembar observasi siswa yang meliputi beberapa aspek antara lain: sikap, disiplin, minat, dan tanggung jawab. Penilaian kegiatan belajar siswa dilakukan oleh 3 observer (2 orang mahasiswa, dan 1 orang guru) dengan mengisi lembar observasi. Penilaian dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran. Penilaian kegiatan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan antara jumlah skor rata-rata dengan kriteria penilaian.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kegiatan Belajar Siswa

Rentang Skor	Kriteria
$X > 40$	Sangat baik
$33,3 < X \leq 40$	Baik
$26,7 < X \leq 33,3$	Cukup
$20 < X \leq 26,7$	Kurang
$X \leq 20$	Sangat Kurang

Hasil kegiatan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 1 pada tabel 7 mempunyai jumlah nilai rata-rata sebesar 26,33. Kriteria kegiatan belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 1 menurut tabel 6 termasuk dalam kategori kurang. Skor terendah adalah dalam aspek siswa termotivasi dalam belajar, siswa dapat menggunakan *e-learning* dengan benar, dan siswa bertanya pada guru saat kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

siswa belum dapat menggunakan *e-learning* dengan baik, sehingga belum termotivasi dalam belajar.

Tabel. 7 Jumlah Nilai Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Jumlah Nilai
1	Pengamat 1	28
2	Pengamat 2	26
3	Pengamat 3	25
Jumlah		79
Rata-rata		26,33

Hasil kegiatan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 2 pada tabel 8 mengalami kenaikan dengan jumlah nilai rata-rata hasil kegiatan belajar siswa sebesar 35,00. Kriteria penilaian kegiatan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 2, menurut tabel 6 adalah termasuk dalam kategori baik. Terdapat peningkatan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dari siklus 1, hal ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran berdasarkan pengamatan dan permasalahan yang terjadi pada siklus 1. Aspek yang mengalami peningkatan pada siklus 2 adalah siswa mengerjakan tugas individu secara benar, siswa mengikuti pembelajaran dengan strategi *blended learning* dengan antusias, siswa bertanya pada guru saat menghadapi kesulitan, siswa dapat menggunakan *e-learning* dengan benar, dan siswa termotivasi dalam belajar.

Tabel. 8 Jumlah Nilai Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah Nilai
1	Pengamat 1	33
2	Pengamat 2	37
3	Pengamat 3	35
Jumlah		105
Rata-rata		35,0

Hasil pengamatan kegiatan belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Ketuntasan tersebut tak lepas dari perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan bahwa sikap, disiplin, minat, dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik dan siswa merasa antusias mengikuti proses pembelajaran.

Respon Siswa dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Analisis respon siswa diperoleh dengan cara mengisi angket menggunakan responden dari kelas

yang diteliti. Angket yang disebarakan kepada responden berisi pernyataan beberapa aspek selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *blended learning* berlangsung. Penilaian respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *blended learning* dilakukan dengan membandingkan antara jumlah skor rata-rata dengan kriteria penilaian.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Respon Siswa

Rentang Skor	Kriteria
$X > 40$	Sangat baik
$33,3 < X \leq 40$	Baik
$26,7 < X \leq 33,3$	Cukup
$20 < X \leq 26,7$	Kurang
$X \leq 20$	Sangat Kurang

Hasil respon siswa siklus 1 terhadap 33 siswa mendapatkan jumlah nilai 1210, dengan rata-rata 36,67. Berdasarkan tabel 9, respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan strategi *blended learning* termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi adalah pembelajaran dengan strategi *Blended Learning* membuat suasana baru yang menyenangkan, sedangkan skor terendah adalah siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa merasa senang dengan adanya strategi baru dalam pembelajaran yaitu strategi *blended learning*, tetapi siswa akan bosan apabila pengelolaan kelas dalam pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik karena kurang menguasai strategi pembelajaran.

Hasil respon siswa siklus 2 terhadap 31 siswa mendapatkan jumlah nilai 1242, dengan jumlah rata-rata 40,06. Berdasarkan tabel 8, respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan strategi *blended learning* siklus 2 termasuk dalam kategori sangat baik. Skor tertinggi adalah pembelajaran dengan strategi *blended learning* membuat suasana baru yang menyenangkan dan siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas ketika mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *blended learning*. Setelah dilakukan perbaikan dalam pengelolaan strategi *blended learning* di kelas, maka respon siswa meningkat. Siswa sangat senang dengan strategi pembelajaran baru yang membuat suasana kelas tidak membosankan.

Hasil pengamatan respon siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan antusias siswa terhadap proses pembelajaran *blended learning* sehingga akan menambah motivasi siswa untuk belajar dan mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hasil belajar siswa setelah menerapkan *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan di SMK Negeri 7 Surabaya mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, yaitu sebelum tindakan adalah 30,30%, setelah tindakan siklus 1 adalah 72,73%, dan setelah tindakan siklus 2 adalah 87,88%. (2) Hasil kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* pada siklus 1 dengan jumlah nilai rata-rata adalah 55 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil kegiatan mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* pada siklus 2 mengalami kenaikan, yaitu nilai rata-rata sebesar 68,33 dan termasuk dalam kategori baik. (3) Hasil kegiatan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 1 mempunyai jumlah nilai rata-rata sebesar 26,33 dan termasuk dalam kategori kurang. Hasil kegiatan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* siklus 2 mengalami kenaikan dengan jumlah nilai rata-rata hasil sebesar 35,00 dan termasuk dalam kategori baik. (4) Hasil respon siswa siklus 1 terhadap 33 siswa mendapatkan jumlah nilai 1210, dengan rata-rata 36,67 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil respon siswa siklus 2 terhadap 31 siswa mendapatkan jumlah nilai 1242, dengan jumlah rata-rata 40,06 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Bagi guru SMK agar meningkatkan keterampilan dalam bidang teknologi, sehingga mudah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer multimedia dan internet yang dapat bermanfaat bagi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. (2) Bagi pihak sekolah agar memperhatikan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, termasuk menyediakan koneksi internet yang baik di area sekolah. Sehingga, memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang bermanfaat bagi pendidikan. (3) Bagi siswa agar memanfaatkan dengan baik adanya kemajuan teknologi dengan hal yang positif, seperti mengakses materi-materi pembelajaran di web, *e-learning*, jurnal, dan *e-book* di internet. (4) Bagi pihak peneliti berikutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam tentang

penerapan pembelajaran *blended learning* dengan membandingkan hasil belajar antara 2 kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Carman, J.M. 2005. *Blended learning design: five key ingredients*. diakses pada 18 November 2013, dari <http://www.agilantlearning.com/pdf/Blended%20Learning%20Design.pdf>
- Daryanto. 2009. *Panduan proses pembelajaran kreatif & inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Izzudin Syarif. 2012. *Pengaruh penerapan model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012
- Kaye Thorne. 2003. *Blended learning how to integrate online and traditional learning*. United States: Kogan Page
- Noe. R.A. 2005. *Employee training and development*. Boston: McGraw Hill
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwati. L. E & Amri. S. 2013. *Panduan memahami kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma baru pembelajaran: sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sjukur. S. B. 2012. Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012*
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Surjono, H. D. 2010. *Membangun course e-learning berbasis moodle*. Yogyakarta: Uny press

Tim Penyusun. 2006. *Panduan penulisan dan penilaian skripsi universitas negeri surabaya*. Surabaya: Unesa

Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Zyainuri & Marpanaji, E. 2012. Penerapan e-learning moodle untuk pembelajaran siswa yang melaksanakan prakerin. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012*.